

**PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA AL-
HIDAYAH MEDAN JLN. LETDASUJONO T.A 2021/2022**

Rizki Asiyah

Mahasiswa FAI UISU

Mohammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Zulkarnaen Guchi

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

Discovery Learning is a learning theory that is defined as a learning process that occurs when lessons are not presented with learning in its final form, but students are expected to organize themselves. By using the Discovery Learning method, it means that the teacher provides an introduction and keywords of the material being taught and students are actively guided to discover what they are learning. This study aims to improve the learning achievement of Islamic Religious Education students of class X SMA Al-Hidayah Medan in the even semester of the 2021/2022 academic year by using the discovery learning method on honesty material as a mirror of personality. This type of research is qualitative research, namely the research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. Student responses to the application of discovery learning methods in Islamic Religious Education learning and student learning outcomes in Islamic Religious Education learning using the discovery learning method can improve learning outcomes very well. Based on the results of the research and discussion of the research, it can be concluded that through the application of the discovery learning model can improve the learning achievement of Islamic Religious Education students with honesty material as a mirror of personality in class X SMA Al-Hidayah.

Kata Kunci :Motode Discovery Learning, PrestasiBelajarSiswa.

Pendahuluan

Pembinaan moral manusia dan penghayatan ke agamaan dalam kehidupan seseorang sebenarnya bukan hanya sekedar mempercayai seperangkat aqidah dan melaksanakan tata cara upacara keagamaan saja tetapi merupakan usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horizontal terhadap sesama manusia sehingga terwujudnya keselarasan, keserasia, dan keseimbangan hidup menurut fitrah kejadiannya sebagai makhluk individual, makhluk social, serta makhluk yang berke-tuhanan yang Maha Esa. Pribadi yang seperti ini tidak datang dengan serta merta begitu saja, melainkan harus melalui proses pendidikan yang panjang dimana unsur agama menjadi faktor yang asasi. (Abdul Rachman Shaleh, 17)

Salah satu mata pelajaran yang dikaji di SMA Al-Hidayah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran ini Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam kurikulum 2013 Metode Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ruang lingkup materi kelas X, yang mana terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah Metode Discovery Learning.

Metode Discovery Learning adalah merupakan salah satu dari banyak metode pembelajaran yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 tentang metode pembelajaran penemuan atau Discovery Learning yang dijelaskan dalam bagian dari kurikulum 2013.

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dengan penggunaan metode Discovery Learning berarti guru memberikan pengantar dan kata kunci dari materi yang diajarkan dan siswa dituntut aktif menemukan sendiri yang dipelajari. (Burhanuddin, 27)

Menurut Hamdani Discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. (Hamdani, 22)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada program pelajaran di SMA Al-Hidayah. Pada materi kejujuran sebagai cermin kepribadian kelas X, banyak siswa yang kurang menguasai ketika proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukannya metode yang dapat membantu siswa menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan untuk mencari yang diajarkan. Rendahnya prestasi belajar siswa bukanlah hal sepele yang bisa terus diabaikan berkelanjutan berkelanjutan, kita harus mengetahui permasalahan pendidikan sekarang ini. diantara adalah permasalahan yang ada pada guru dan siswa. Siswa yang bersikap tidak peduli dengan pelajaran yang diajarkan guru yang masih kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Agama Islam yaitu bapak Drs. Amri Susanto, M.Pd pada tanggal 22 Desember 2021 di sekolah SMA Al-Hidayah Medan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan atau dengan kata lain tidak tuntas.

Selain itu peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung yaitu siswa kurang semangat atau tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa juga terlihat bosan dan kurang memperhatikan guru disaat proses pembelajaran hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya dibanding mendengar penjelasan dari

guru. Selain itu peneliti juga melihat bahwa model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran ceramah.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan hal yang bisa dilakukan untuk menimbulkkan prestasi belajar siswa adalah dengan membahas perilaku siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah metode Discovery Learning. Belajar penemuan atau Discovery Learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Melalui penemuan, peserta didik belajar secara intensif dibawah supervise guru.

Proses pembelajaran metode discovery learning

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap manusia tidak terkecuali dalam lingkungan sekolah, didalam sekolah belajar memiliki sistem dan peraturan. Salah satu sistem didalam sekolah yaitu metode pembelajaran.

Guru yang mengajar menggunakan metode agar para peserta didik dapat mengerti dan memahami isi materi pelajaran yang disampaikan, dan murid juga sebagai orang menerima pelajaran akan memahami isi materi pelajaran melalui metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diketahui dari peserta didik yang mengalami peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penggunaan metode discovery learning ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

a. Perencanaan

Adapun tahapan yang harus dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan menggunakan metode discovery learning.
2. Menyiapkan materi ajar
3. Menyiapkan kalimat pertanyaan untuk mengetahui prestasi belajar siswa

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan menggunakan metode discovery learning berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit dalam satu kali pertemuan.

Adapun yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

Pertemuan I

1. Kegiatan pendahuluan

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca do'a bersama, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "kejujuran sebagai cermin kepribadian", dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan pemberian simulasi oleh guru kepada siswa yaitu dengan menanyak pengetahuan awal siswa tentang kejujuran

Bila simulasi yang diberikan belum cukup guru bisa menambah dengan pemberian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kejujuran.

Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, lalu memberikan lembar kerja siswa (LKS) menyarankan membuka halaman yang membahas tentang kejujuran. Kemudian guru memantau setiap kegiatan siswa serta memberi bimbingan kepada

siswa. Pada tahap ini guru mengingatkan siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok tidak ada siswa yang tidak ikut dalam diskusi kelompok dan guru juga mengingatkan bahwa ada penilaian kelompok terbaik agar siswa benar-benar serius dalam berdiskusi.

Setelah waktu diskusi selesai guru meminta salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain.

Guru memberikan konfirmasi untuk meluruskan informasi yang telah ditemukan siswa.

3. kegiatan penutup

Secara bersama-sama guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Guru melakukan refleksi dengan siswa mengenai bagaimana pembelajaran hari ini.

Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan tepuk tangan kepada kelompok tersebut agar kelompok lain lebih semangat di pertemuan selanjutnya.

Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa bersama-sama membaca hamdalah.

Pertemuan II

1. Kegiatan pendahuluan

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, membaca do'a bersama, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu "kejujuran sebagai cermin kepribadian", dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan pemberian simulasi oleh guru kepada siswa yaitu dengan menanyak pengetahuan awal siswa tentang kejujuran

Bila simulasi yang diberikan belum cukup guru bisa menambah dengan pemberian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan kejujuran.

Kemudian guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, lalu memberikan lembar kerja siswa (LKS) menyarankan membuka halaman yang membahas tentang kejujuran. Kemudian guru memantau setiap kegiatan siswa serta memberi bimbingan kepada siswa. Pada tahap ini guru mengingatkan siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok tidak ada siswa yang tidak ikut dalam diskusi kelompok dan guru juga mengingatkan bahwa ada penilaian kelompok terbaik agar siswa benar-benar serius dalam berdiskusi.

Setelah waktu diskusi selesai guru meminta salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusi yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain.

Guru memberikan konfirmasi untuk meluruskan informasi yang telah ditemukan siswa.

3. kegiatan penutup

Secara bersama-sama guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Guru melakukan refleksi dengan siswa mengenai bagaimana pembelajaran hari ini.

Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan tepuk tangan kepada kelompok tersebut agar kelompok lain lebih semangat di pertemuan selanjutnya.

Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa bersama-sama membaca hamdalah.

c. Pengamatan

Pada tahapan ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui prestasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode discovery learning. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa cukup antusias mengikuti proses pembelajaran terlihat dari siswa yang begitu semangat berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru, siswa juga antusias memberikan tanggapan-tanggapan kepada kelompok yang menyampaikan hasil diskusi.

Penelitian terhadap prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran melalui metode discovery learning yang digunakan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang ditampilkan juga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode discovery learning menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi kejujuran sebagai cermin kepribadian sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode discovery learning.

Prestasi siswa dalam pembelajaran metode discovery learning

SMA Al-Hidayah menekankan akhlaqul karimah, cerdas, terampil, dan bijaksana sehingga terwujudnya madrasah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi ilia-nilai keislaman dan mengutamakan akhlaqul karimah. Berbagai macam mata pelajaran agama seperti halnya di SMA lain, Di SMA Al-Hidayah memiliki nilai tersendiri yaitu lebih mengutamakan mata pelajaran agama yang lebih cenderung pembentukan sikap, keterampilan peserta didik agar pelajaran yang diajarkan tidak dilupakan begitu saja dan tetap melekat pada diri peserta didik hingga mereka meninggalkan SMA Al-Hidayah dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran discovery learning adalah salah satu dari solusi yang ditingkatkan SMA Al-Hidayah sehingga peserta didik memahami pelajaran lebih baik lagi dan tentunya lebih fleksibel dalam penggunaan. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode discovery learning tidak serta merta tanpa persiapan, guru akan memberikan poin-poin penting agar pembahasan didalam discovery learning tetap dapat substansinya. Guru bidang stidi Pendidikan Agama Islam akan membuat pertanyaan untuk pembahasan dalam diskusi yaitu: 5 W + 1 H (what) apa, (Where) dimana, (who) siapa, (when) kapan, (why) kenapa, dan (hwo) bagaimana. Diskusi discovery learning yang sudah ditetapkan seperti ini adalah cara guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meminimalisir pembahasan materi yang tidak sedang dibahas atau waktu yang tidak terbuang secara sia-sia.

Kemudian pelaksanaan metode discovery learning yang dilakukan dengan benar akan mendapatkan hasil antara lain:

- a. Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda.
- b. Mendorong berfikir logis dan konstruktif.
- c. Melibatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawab untuk belajar dengan kesempatan untuk menentukan pendirinya, mengembangkan argumentasi, mempertahankan pandangan-pandangan dengan kemungkinan dan kritik.

Pak Amri Susanto menjelaskan manfaat metode discovery learning dalam pembelajaran “Pembelajaran metode discovery learning ini sangat membantu siswa yang pemalu, pendiam sehingga mampu membuktikan kalau peserta didik semangat dalam mengikuti proses belajar, peserta didik akan terasa aktif dalam belajar ketika guru menggunakan metode discovery learning, setelah mengikuti metode discovery learning beberapa pertemuan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Metode discovery learning sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasinya sendiri. Dengan penggunaa discovery learning berarti guru membrikan pengantar dan kata kunci dari materi yang diacarkan.

Adapun pengaruh pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik menurut pak Amri Susanto: “Peserta didik merasa senang, bersemangat, dan aktif memberikan pendapat saat diskusi berlangsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan jika peserta didik sebagai pendengar dalam pembelajaran peserta didik cenderung merasa jenuh, malas, bahkan ada yang berbincang-bincang dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang menggunakan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode discovery learning secara langsung melibatkan siswa, para siswa dituntut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode discovery learning menciptakan suasana belajar berpusat pada peserta didik. Sebaliknya dengan menggunakan metode ceramah itu berarti proses belajar yang berpusat pada guru, bukan murid yang aktif tetapi gurulah yang aktif. Hal ini tentunya kurang menggugah hasil belajar peserta didik di kelas, karena siswa akan cenderung pasif.” Discovery learning ialah pembelajaran penemuan dengan mendorong guru untuk memberikan kesempatan peserta didik belajar sendiri, namun, pembelajaran penemuan mendorong peserta didik untuk berfikir sendiri dan menemukan cara menyusun dan mendapatkan pengetahuan.

Dalam discovery learning adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final, akan tetapi peserta didik didorong untuk mencari jawaban sendiri kemudian membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.” Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan metode discovery learning adalah proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh, dan lain-lain. Keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi hasil belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode discovery learning dalam menyampaikan materi, metode ini juga menimbulkan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara materi kejujuran sebagai cermin kepribadian dengan bapak guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Hidayah Medan pada hari Kamis 24 Maret 2022 pukul 14:00 di ruang guru. “Masalah kejujuran siswa di SMA Al-Hidayah Medan masih kurang, Seorang pendidik ada yang berjualan keripik disekolah, dari sini pendidik bisa menilai tentang kejujuran siswa bahwasanya bagaimana siswa masih ada yang tidak jujur dalam membeli makanan yang dijual oleh guru. Guru tidak bisa berbuat tegas karena tau kondisi ekonomi orang tua siswa di SMA Al-Hidayah Medan, semenjak itu guru berniat untuk bersedekah kepada siswa, bila dibayar Alhamdulillah bila tidak niatkan sedekah aja.”

Berdasarkan wawancara tentang kejujuran bahwa sikap kejujuran siswa masih kurang, dari hasil wawancara ini peneliti beruaha meningkatkan sikap kejujuran siswa dalam menggunakan proses pembelajaran metode discovery learning pada materi kejujuran sebagai cermin kepribadian. Adapun salah satu siswa SMA Al-Hidayah Medan kelas X Kecamatan Medan Tembung Nila Putri Sari memiliki pandangan yang berbeda tentang metode discovery learning: “Dengan metode discovery learning yang diberlakukan dalam pembelajaran, karena membuat tidak mengantuk dan melakukan hal yang membuat peserta didik aktif dalam belajar, adapun bentuk penyajiannya tidak membosankan dan mendapatkan hasil belajar siswa sangat baik, dengan metode discovery learning membuat peserta didik lebih semangat dalam pertemuan selanjutnya.”

Selanjutnya wawancara dengan Raja Daffa Nasution: “Pendidik menyukai belajar dengan menggunakan metode discovery learning yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran, dia mengaku ada hal yang harus dalam

kegiatan pembelajaran yaitu metode belajar didalam kelas dan memberikan wawasan baru tentang keaktifan dalam belajar.”

Wawancara terakhir dengan Sri Wulandari: “Dengan metode *discovery learning* yang di ajarkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam membuat dirinya aktif belajar, dia merasa tidak membosankan, dan tidak membuatnya mengantuk dalam kegiatan proses belajar. Sri Wulandari juga menambahkan tentang keadaan teman-temannya didalam kelas pada saat pembelajaran *discovery learning* yang sudah lebih aktif dengan mengikuti kegiatan belajar.”

Adapun tiga orang siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan yaitu, Laila Zahra, Muhammad Nofal, dan Rani Amalia adapun tanggapan mereka ialah: “Dengan metode *discovery learning* proses pembelajaran dalam melaksanakan tugas kelompok membuat kami aktif dalam mengerjakan tugas, berlomba-lomba menyiapkan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam karena kami sudah memahami cara belajarnya, terlebih lagi sudah memahami isi materi pelajaran. Dan kami juga kurang memahami metode *discovery learning* pada awal pertemuan tetapi mulai terbiasa pada pertemuan ketiga sehingga beberapa pertemuan berikutnya telah memahami metode *discovery learning* dan kami menyadari bahwa mengikuti proses belajar dengan aktif mendapatkan hasil yang memuaskan.” Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap antusias siswa yang ditandai dengan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik. Oleh sebab itu siswa senang dalam mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya, hal ini terlihat pada tanggapan siswa bahwa pada umumnya siswa menyatakan aktif untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi kejujuran sebagai cermin kepribadian. Peneliti berharap kepada guru Pendidikan Agama Islam tetap menerapkan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *discovery learning*

Adapun kelebihan metode *discovery learning* dalam belajar ialah:

- a. Tumbuhnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran
- b. Tumbuhnya rasa ingin tahu siswa dalam belajar
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- d. Adanya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru
- e. Peserta didik termotivasi dalam kegiatan proses belajar

Adapun kelemahan metode *discovery learning* dalam belajar:

- a. Kadangkala terjadinya kebingungan pada peserta didik ketika tidak disediakan kerangka kerja
- b. Sebelum diterapkan metode *discovery learning* siswa kurang menanggapi guru dalam berlangsung pembelajaran
- c. Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Berikut wawancara kelebihan dan kekurangan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam: “Kelebihan dalam menggunakan *discovery learning* membuat siswa semakin aktif dalam belajar, meningkatnya hasil belajar siswa, bertanggung jawab mengerjakan tugas yang saya berikan, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ikut senang dalam menggunakan metode *discovery learning*.” “Kelemahan dalam menggunakan *discovery learning* kurangnya persiapan siswa dalam belajar membuat saya sebagai pendidik bingung membangkitkan rasa semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dapat

disimpulkan peneliti bahwa kelebihan metode discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, adanya rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan kelemahan metode discovery learning kurangnya persiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti ini adalah siswa kelas X SMA Al-Hidayah Medan adalah menggunakan metode pembelajaran discovery learning. Sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih didominasi oleh guru, metode pembelajaran terpusat kepada metode ceramah dan mengisi lembar kerja siswa (LKS), sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu, faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan minat siswa adalah kurangnya keaktifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

1. Pelaksanaan Metode Discovery learning

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi, dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Searangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru atau pelaksanaan pembelajaran.

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan berbagai variasi pelaksanaan agar peserta didik yang dididiknya mampu mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan, ada beberapa pelaksanaan yang dibawa oleh guru demi tujuan baik tersebut, melalui pelaksanaan yang paling umum yaitu pelaksanaan dengan pembelajaran metode ceramah. Pelaksanaan dengan metode ceramah bukanlah hal yang sulit untuk guru dan bukan juga sulit untuk peserta didik, tetapi akan membuat peserta didik malas dengan kemudahan yang diberikan karena hanya jadi pendengar saja.

Adapun pelaksanaan berikutnya yaitu pelaksanaan dengan pembelajaran demonstrasi. Dengan pelaksanaan metode demonstrasi siswa akan mencontoh dan memperagakan apa yang telah dibuat oleh guru dalam mengeluarkan ilmu-ilmunya, pelaksanaan ini baus tapi waktu yang terbatas membuat hanya beberapa peserta didik yang bisa memeragakan dari apa yang diajarkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi salah satu alasan kurang efektif dan efisien dalam menyajikan materi pelajaran.

Adapun pelaksanaan yang berikutnya yaitu pembelajaran eksperimen. Pelaksanaan eksperimen sangat baik pada perkembangan karakter peserta didik, membuat peserta didik menjadi bijak dalam membuat keputusan, karena melakukan percobaan dan melakukan hal yang terbaik pada percobaan tersebut. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga pelaksanaan dengan menggunakan eksperimen belum berjalan dengan sempurna.

Pelaksanaan yang terakhir dan menjadi penelitian penulis yaitu pelaksanaan metode discovery learning. Metode pembelajaran discovery learning adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingata, tidak akan mudah dilupakan siswa. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran discovery learning, yaitu berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Metode discovery learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui proses mental, yakni” observasi,

klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan inferi. Lebih lanjut sebagai sebuah strategi pembelajaran *discovery learning* penentuan mempunyai prinsip yang sama dengan inkuir dan permasalahan. Penggunaan metode *discovery learning* ini merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang berorientasi pada guru dan berorientasi pada murid.

2. Prestasi belajar siswa menggunakan metode *discovery learning*

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Seperti yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan yang dicapainya.

Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang melalui proses belajar. Kristin menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan puncak dari keberhasilan peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dengan harapan dapat mengembangkan prestasi belajar, oleh sebab itu, prestasi belajar merupakan alat ukur pencapaian tinjauan pembelajaran. Fatimah menjelaskan dalam majala ilmiah bahwa pencapaian prestasi belajar siswa merujuk pada pencapaian aspek-aspek yang bersifat pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

Metode pembelajaran *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingata, tidak akan mudah dilupakan siswa

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi kejujuran sebagai cermin kepribadian. Untuk itu perlu diketahui bahwa metode pembelajaran *discovery learning* tidak hanya membuat hasil prestasi siswa meningkat namun keaktifan siswa dalam belajarpun menjadi semakin aktif.

3. Kelebihan dan Kekurangan metode *discovery learning*

Kelebihan metode *discovery learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh dari metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, dan ingatan.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan hasil.
- d. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat.
- e. Membuat peserta didik menghilangkan rasa keraguannya.
- f. Situasi proses belajar menjadi semangat.

Kekurangan metode *discovery learning* diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengajaran *discovery learning* lebih tepat untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan pengembangan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.
- b. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya Pendidikan Agama Islam kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para peserta didik.

- c. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena lebih dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Hasil pengamatan observasi dan wawancara dengan guru pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif, tidak membosankan dan menjalani proses pembelajaran secara komprehensif.

Dapat kita simpulkan bahwa setiap menggunakan metode pembelajaran pastinya ada kelebihan dan kekurangan seperti yang peneliti gunakan yaitu metode *discovery learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagai manay yang sudah peneliti tuliskan diatas kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning*. Peneliti berharap kelebihan dan kekurangan metode *discovery learning* tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema kejujuran sebagai cermin kepribadian.

- a. Latar belakang kejujuran

Jujur adalah sifat terpuji yang merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia. Kehidupan dunia akan hancur dan agama juga menjadi lemah di atas kebohongan, khianat serta perbuatan curang, karena mulianya orang yang jujur, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia, kejujuran harus ditegakkan meskipun berat dan susah. Ungkapan tentang “orang jujur lebih hancur” merupakan keliru. Allah swt menyifatkan dirinya dengan kejujuran, Ini merupakan bukti kesaktian jujur.

Kejujuran dapat membuat hati kita nyaman dan tentram. Ketika berkata jujur, tidak ada ketakutan yang mengikuti atau bahkan kekhawatiran tentang terungkapnya sesuatu yang tidak dikatakan. Akan tetapi, saat ini kejujuran dalam penerapan kehidupan sehari-hari masih kurang seperti perilaku mencontek yang seolah lazim bagi anak-anak dibangku sekolah.

Kejujuran adalah kesadaran apa yang benar dan tepat dalam peran seseorang, perilaku seseorang, dan satu hubungan. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan kehidupan orang lain.

- b. latar belakang kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri kas dan perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupan baik dalam bidang pekerjaan, maupun dalam tindakan di lingkungan masyarakat.

Kepribadian sangat penting diketahui oleh orang agar setiap individu mampu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dan memperbaiki kelemahan yang ada pada diri orang tersebut. Seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan dirinya kemungkinan karena tidak mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara bisa kita lihat sebagai besar hasil belajar siswa yang meningkat dalam menggunakan metode *discovery learning* pada setiap pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara yang diberikan oleh guru. Dapat dilihat juga kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari sini bisa kita lihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* sangat baik.

Penutup

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Al-Hidayah sebelum diterapkan model discovery learning rendah, hal ini terlihat dari rata-rata data hasil angket prestasi belajar siswa saat pra tindakan masuk dalam kategori rendah. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Al-Hidayah setelah diterapkan model discovery learning meningkat, terlihat dari rata-rata motivasi belajar siswa yang meningkat disetiap siklus dan termasuk dalam kategori tinggi.

Daftar Bacaan

- Al-Qur'an dan terjemah, *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta. 1992
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Menbebaskan*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung. Remaja Rosdakarya. 2012
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: cita Pustaka Media, 2016
- Abdul Rachman Ahaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, visi misi dan aksi*, Jakarta:PT. Gemawindu Pancarkasa, Cet 1, 2000
- Amru Kholid, *Berakhlak Seindah Rasulullah*, Bandung: Pustaka Nuun, 2007
- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Jakarta: Biva Apress, 2013
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Ali Al-Jumbalati dan Abdul SufuhAt-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Burhaniddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rena Cipta, 2013
- Deni. Dinn, *Model dan Metode Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Kasara, 2018
- Salim dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan Perdana Publishing. 2019
- Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak yang Mulia*, Surabaya: PT Nina Ilmu, 1980
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, Medan Perdana Publishing hal 2012
- Khairul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Masnur Muslim, *Melaksanakan PTK*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- M. Ngalim Purwanto, (1992) *Ilmu Pendidikan Teoritis Proktis*, Bandung: PT. Rasdakarya, 1992

- M. Agus Nuryanto, *Mashab Pendidikan Kritis Menyikap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2018
- N. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar baru Algensindo, 2010
- Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* Yogyakarta: EjaPubliser, 2014
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta. Kalam Mulia hal. 21. 2015
- Suyono, dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 2017
- Roestiyah, *Belajar dan Mengajar* Jakarta: PT Rinrka Cipta, 2012
- Syarifuddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan Perdana Publishing. 2012
- Suharmisi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Remika Cipta Cet. 13, 2006
- Shafwan 'Abdul Fattah Mahmud, *Jujur Menuju yang Benar* Yogyakarta: Bintang Cimerlang, 2001
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progratif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Ikhsan*, 2021
- Zakiya Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung Cet XII. 1986
- Zuhairin, Slamet As-Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Usaha Rasional, 1981.